BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Dasar pengenaan pajak untuk wajib pajak orang pribadi dalam negeri adalah Penghasilan Kena Pajak. Besarnya Penghasilan Kena Pajak tersebut dihitung sebesar penghasilan netto dikurangi dengan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Johar Arifin (2009:197) menyatakan bahwa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah batas penghasilan yang tidak dikenai pajak, yang dapat diterjemahkan sebagai angka biaya hidup pegawai atau pegawai dan keluarganya.

Etty Muyassaroh (2012:40) menyatakan bahwa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah pengurang penghasilan netto yang besarnya ditentukan Menteri Keuangan dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi dan moneter serta perkembangan harga kebutuhan pokok setiap tahunnya.

Yustinus Prastowo (2009:76) menyatakan bahwa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah faktor pengurang penghasilan netto wajib pajak orang pribadi dalam negeri yang ditentukan oleh kondisi awal tahun.

Menurut Tyas Setyo Harini (2014), Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah:

> "Pengurang terhadap penghasilan bruto orang pribadi atau perseorangan sebagai wajib pajak dalam negeri dalam menghitung

penghasilan kena pajak yang menjadi objek pajak penghasilan yang harus dibayar wajib pajak di Indonesia".

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah batasan dan faktor pengurang terhadap penghasilan netto wajib pajak orang pribadi dalam negeri dalam menghitung penghasilan kena pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

2.1.1.2 Besaran Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Dilihat dari histori peraturan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) maka ada delapan kali perubahan jumlah pendapatan tidak kena pajak (PTKP). Namun, dalam penelitian ini hanya diambil dua kali perubahan. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Besaran Pendapatan Tidak Kena Pajak

Status	PTKP			
	2011	2012	2013	2014
WP Sendiri	Rp15.840.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000
Status Kawin	Rp1.320.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000
Istri bekerja lebih dari 1 pemberi kerja/istri mempunyai penghasilan dari usaha	Rp15.840.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000
Tanggungan maksimal 3 orang	Rp1.320.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000

2.1.1.3 Indikator Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Adapun indikator kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:194) adalah besarnya Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:194), Besarnya Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) disesuaikan dengan keadaan keluarga menurut ketentuan pasal 6 ayat (3) UU PPh. Penerapan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) ditentukan oleh keadaan pada waktu awal tahun pajak yang dilaporkan (1 Januari 20xx) sehingga awal tahun tersebut sebagai dasar *CUT OFF* dengan periode pajak berikutnya.

2.1.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

2.1.2.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dilakukan secara berlaku dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak (Erly Suandy:2011:36).

Pajak yang dikenakan terhadap subjak pajak atau penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam suatu tahun pajak (Siti Resmi, 2011:74).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan terkait penghasilan yang diperoleh selama satu tahun, dan dapat dikenakan secara berulang selama tahun pajak.

2.1.2.2 Indikator Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Adapun indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menurut Siti Resmi (2011:74) adalah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Dalam perencanaan anggaran pendapatan daerah dikenal adanya istilah target, realisasi dan potensi. Target pendapatan merupakan rencana pendapatan yang dianggarkan untuk dapat meraih sesuai kemampuan institusi penghasil pendapatan.

Istilah realisasi penerimaan merupakan kenyataan pendapatan yang mampu diraih berdasarkan target yang dianggarkan atau direncanakan. Dalam hal ini target merupakan tumpuan untuk melakukan rencana tindakan peralihan pendapatan, kemampuan menghasilkan pendaparan atas target yang direncanakan itu disebut realisasi (Yohanes Aris Yulianto, 2009).

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Asfia Murni (2013 :171) menyatakan bahwa definisi Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Boediono (2009:13) Pertumbuhan Ekonomi adalah :

> "Suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang yang berarti bahwa dalam jangka panjang kesejahteraan ekonomi tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti daya beli masyarakat yang semakin meningkat".

Menurut Julius R. Latumaerissa (2015:23) Pertumbuhan Ekonomi adalah :

> "Proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Terdapat tiga aspek yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan

> ekonomi berkaitan dengan *output* per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal yaitu *output* total (GNP) dan jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang mengandung arti bahwa kenaikan *output* per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup".

Jhingan (2008:57) menyatakan bahwa definisi Pertumbuhan Ekonomi adalah Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Iskandar Putong (2013:1) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang kemampuan suatu negara untuk peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2013:34), Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Sadono Sukirno, 2013:34).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan terdongkrak naik hingga sekitar 60% (Chaizi Nasucha, 2007:100).

Penerimaan pajak penghasilan pasal 21 mengalami penurunan sebesar 26,04% dengan diberlakukannya penghasilan tidak kena pajak (Yustinus Prastowo, 2009:80).

Perubahan pendapatan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, karena dengan kenaikan besaran pendapatan tidak kena pajak mempersulit kenaikan perolehan pajak penghasilan (Etty Muyassaroh, 2012:42).

2.2.2 Pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (N. Georgory Mankiw, 2007:251) .

Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:95) menyatakan bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:

> "Penerimaan pajak menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi. Jika penerimaan pajak meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya jika penerimaan pajak mengalami penurunan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi".

Waluyo (2013:3) menyatakan bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:

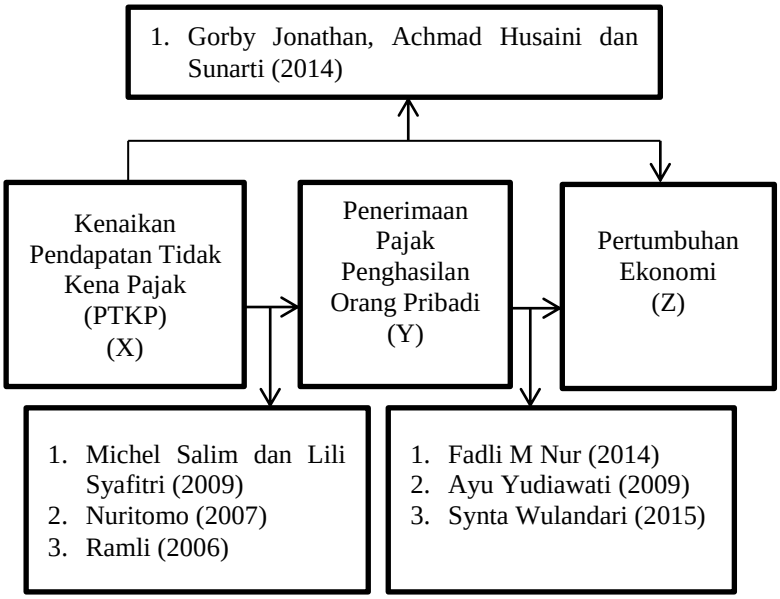
> "Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan karena pajak sebagai motor penggerak kehidupan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah dengan menyediakan berbagai prasarana ekonomi untuk menunjang perekonomian yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi".

2.2.3 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,09% (Johar Arifin, 2009:199).

Perubahan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran konsumsi (Boediono, 2009:15).

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2 : Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_3 : Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.